

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan, yaitu :

1. Hasil belajar biologi ($\bar{x} = 79,25$) siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar biologi ($\bar{x} = 78,29$) siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif TPS, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Hasil belajar biologi ($\bar{x} = 79,84$) siswa yang memiliki KI tinggi lebih tinggi dari hasil belajar biologi ($\bar{x} = 77,70$) siswa yang memiliki KI rendah.
3. Terdapat interaksi antara MPK dengan KI dalam mempengaruhi hasil belajar biologi yang dibuktikan dari hasil analisis varians dua jalur yaitu $F_{hitung} = 4,51$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,97$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan uji lanjut ditemukan bahwa :

- a. Hasil belajar biologi ($\bar{x} = 80,85$) siswa yang memiliki KI tinggi dengan pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar biologi ($\bar{x} = 78,83$) siswa yang memiliki KI tinggi dengan pembelajaran kooperatif TPS.
- b. Hasil belajar biologi ($\bar{x} = 80,85$) siswa yang memiliki KI tinggi lebih tinggi dari hasil belajar biologi ($\bar{x} = 77,65$) siswa yang memiliki KI rendah pada pembelajaran kooperatif Jigsaw.
- c. Hasil belajar biologi ($\bar{x} = 80,85$) siswa yang memiliki KI tinggi dengan pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar biologi ($\bar{x} = 77,5$) siswa yang memiliki KI rendah dengan pembelajaran kooperatif TPS.

- d. Hasil belajar biologi ($\bar{x} = 78,83$) siswa yang memiliki KI tinggi dengan pembelajaran kooperatif TPS lebih tinggi dari hasil belajar biologi ($\bar{x} = 77,65$) siswa yang memiliki KI rendah dengan pembelajaran kooperatif Jigsaw.
- e. Hasil belajar biologi ($\bar{x} = 78,83$) siswa yang memiliki KI tinggi lebih tinggi dari hasil belajar biologi ($\bar{x} = 77,75$) siswa yang memiliki KI rendah pada pembelajaran kooperatif TPS.
- f. Hasil belajar biologi ($\bar{x} = 77,65$) siswa yang memiliki KI rendah dengan pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih rendah dari hasil belajar biologi ($\bar{x} = 77,75$) siswa yang memiliki KI rendah dengan pembelajaran kooperatif TPS.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif TPS, namun terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar biologi siswa, maka hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam mengajarkan materi pelajaran biologi yang disesuaikan dengan materi pokok.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif adalah dengan menitikberatkan pada pengaruh pembelajaran kooperatif dengan proses belajar yang berlangsung secara bertahap dari yang sederhana menuju pada keterampilan kompleks sehingga mudah mengidentifikasi bakat, minat, dan kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut lebih memberikan kesempatan

kepada siswa untuk terlibat langsung dalam menambah pengalaman belajar. Guru berperan dalam merangsang siswa untuk berpikir kritis, analitis, reflektif, dan terbuka.

Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai. Biologi merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta tanggung jawab sebagai salah seorang warga negara yang bertanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa, dan negara yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari tujuan pendidikan biologi yang telah dijelaskan tersebut, diharapkan peserta didik mampu menerapkan konsep, prinsip-prinsip biologi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui metode ilmiah, meningkatkan kelestarian lingkungan serta meningkatkan kesadaran atas kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai Khalik. Sehingga dalam hal ini model pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan untuk membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan kedua diketahui bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa sebagai salah satu karakteristik siswa terbukti memberi pengaruh yang berarti dalam perolehan hasil belajar. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi memiliki hasil belajar yang berbeda dari siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah. Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi guru biologi untuk memahami karakteristik siswa dan mengupayakan proses pembelajaran yang bagaimana harus diciptakan guru bagi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi dan siswa yang

memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah. Mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran sangat baik sebab akan menambah sikap sosial siswa dan juga mengembangkan kecerdasan interpersonal yang tidak keliru karena akan menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa.

Dalam situasi kerjasama setiap siswa berusaha untuk memberikan sesuatu yang menguntungkan bagi siswa lain karena bahan pelajaran yang disajikan guru dapat diselesaikan secara bersama. Upaya yang dilakukan guru dengan jalan menanamkan sikap untuk dapat bekerja sama dengan sesama siswa dan mau menerima kekurangan serta kelebihan tanpa harus melalui kompetisi.

Hasil simpulan ketiga menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar biologi siswa. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif Jigsaw dan TPS pada kelompok siswa yang berbeda karakteristik memberikan hasil belajar yang berbeda pula. Selama pembelajaran biologi berlangsung, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat membantu dan sesuai bagi siswa yang memiliki karakteristik kecerdasan interpersonal tinggi, sedangkan bagi siswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal rendah lebih sesuai bila diajarkan dengan tipe pembelajaran kooperatif TPS. Tetapi kedua tipe pembelajaran kooperatif ini sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru khususnya guru biologi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Jika dalam suatu kelas, jumlah siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal

rendah, disarankan menggunakan pembelajaran kooperatif Jigsaw. Namun bila jumlah siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, disarankan menggunakan pembelajaran kooperatif TPS, sehingga peningkatan hasil belajar siswa akan lebih baik.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif pada dasarnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keseluruhan aspek kooperatif yang dilakukan siswa selama pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan akhlak atau moral kepada peserta didik dan apabila keterampilan ini terus dilatihkan selama pembelajaran, maka cermin siswa yang berakhlak mulia yang ditunjukkan dengan sikap-sikap positif dapat tercapai.

Namun demikian agar perolehan hasil belajar siswa lebih efektif maka penggunaan model pembelajaran kooperatif dan kecerdasan interpersonal siswa perlu memperhatikan hal-hal berikut, yaitu (1) untuk mencari bentuk koreksi dari nilai fungsional perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, maka guru harus dapat bekerja sama dengan orang tua siswa agar bersama-sama mengawasi perilaku siswa baik di rumah maupun di sekolah; (2) dengan mengetahui karakteristik siswa yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal, maka guru harus dapat membantu siswa ke arah perkembangan tingkah laku yang lebih baik, karena selama pembelajaran siswa telah belajar untuk menerima kekurangan dan kelebihan siswa lain; (4) perancangan pembelajaran dapat dijadikan titik awal bagi upaya

perbaikan kualitas hasil belajar. Ini berarti bahwa perbaikan kualitas hasil belajar siswa harus diawali dari perbaikan kualitas rancangan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya perbaikan kualitas hasil belajar. Guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif secara berurutan dan karakteristik siswa harus menjadi titik acuan dalam menerapkan rancangan tersebut; (4) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, diperlukan penataan lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan belajar yang efektif terletak pada stimulus yang diberikan pada siswa.

Sangat disadari bahwa memang tidak ada model pembelajaran yang paling baik bagi segala macam karakteristik siswa, tetapi setidaknya hasil penelitian ini bisa menjadi satu bahan masukan bagi guru khususnya guru biologi untuk dapat digunakan dalam mengkomunikasikan materi biologi kepada siswa.

C. SARAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian, keterbatasan penelitian, dan simpulan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu diadakan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru tentang pembelajaran kooperatif, khususnya bagi guru-guru Biologi karena melihat hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran kooperatif secara umum terbukti memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
2. Terdapatnya interaksi yang ditunjukkan dengan diterimanya hipotesis penelitian sehingga berimplikasi kepada guru Biologi agar mempertimbangkan kecerdasan interpersonal sebagai karakteristik siswa sebelum memilih model pembelajaran yang akan digunakannya.

3. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, sebaiknya guru harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dalam model pembelajaran kooperatif sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif akan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi guru Biologi yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif disarankan untuk memperhatikan tingkat kecerdasan interpersonal siswa sebagai karakteristik siswa.
5. Karakteristik siswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal. Disarankan untuk penelitian lanjutan melibatkan karakteristik siswa yang lain guna melengkapi kajian penelitian ini.